



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN VOLUME PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024**

Happy Noviyanti ^{a*}, Hadi Samanto ^b, Muhammad Hasan Ma'ruf ^c

^a Ekonomi Dan Bisnis / Akuntansi, happynoviyanti122@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

^b Ekonomi Dan Bisnis / Akuntansi, hadisamanto6110@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

^c Ekonomi Dan Bisnis / Akuntansi, hasan.stie.aas@gmail.com, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

* Korespondensi

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of production costs, operational costs, and sales volume on the net profit of manufacturing companies in the miscellaneous industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021-2024. The objects studied in this research are manufacturing companies in the miscellaneous industry sector listed on the IDX from 2021-2024, totaling 48 companies. This type of research is quantitative. The research sample was selected using purposive sampling techniques, resulting in a sample of 16 companies. This research uses secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (IDX). The data analysis techniques used include descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing, which consist of multiple linear regression analysis, model feasibility test (F test), partial significance test (t test), and the coefficient of determination test. The results of this study indicate that production costs and operational costs have a significant negative effect on net profit, while sales volume has a significant positive effect on net profit.

Keywords: Net Profit, Operational Costs, Production Costs, Sales Volume.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 sejumlah 48 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang meliputi, analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji F), uji signifikansi parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, sedangkan volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Laba Bersih, Biaya Operasional, Biaya Produksi, Volume Penjualan.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, dunia bisnis berkembang sangat pesat ditandai dengan banyaknya usaha baru yang muncul sehingga persaingan dalam dunia bisnis ini menjadi sangat ketat. Dengan itu perlu adanya pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien. Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Laba menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha sehingga manajemen harus melakukan perencanaan dan pengendalian laba guna memperoleh laba yang maksimal.

Laba bersih adalah keuntungan yang didapat perusahaan dengan mengurangi total pendapatan dengan semua biaya dan pengeluaran. Laba bersih difungsikan sebagai dana cadangan perusahaan yang dapat berguna memenuhi kebutuhan investasi, pengembangan atau dana darurat perusahaan. Laba bersih juga digunakan sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Untuk memperoleh laba yang maksimal manajemen dapat melakukan berbagai cara salah satunya dengan mempertimbangkan biaya serta volume penjualan. Menurut [1], faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya (baik biaya operasional maupun biaya produksi), harga jual, dan volume penjualan. Maka dari itu, perusahaan harus membuat strategi penjualan dan pengendalian biaya untuk meningkatkan laba yang diperoleh.

Salah satu biaya yang memiliki pengaruh terhadap laba bersih adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dengan adanya pengeluaran biaya produksi diharapkan perusahaan akan dapat menentukan harga jual produk yang tepat dan meminimalkan risiko kerugian.

Tak hanya biaya produksi, biaya operasional juga menjadi salah satu biaya yang menunjang aktivitas perusahaan. Biaya operasional ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari secara berkelanjutan. Biaya operasional adalah komponen biaya yang tidak bisa dihindari dalam suatu bisnis atau perusahaan. Karenanya biaya ini harus diperhitungkan dengan seksama dan seminimal mungkin agar laba dapat diperoleh secara maksimal.

Selain dengan pengendalian biaya, peningkatan laba bersih juga dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan. Penjualan adalah produksi yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk produk fisik, jumlah produk, atau satuan. Total pendapatan yang diperoleh dari penjualan dalam waktu tertentu disebut sebagai volume penjualan. Semakin meningkat volume penjualan perusahaan maka laba bersih yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan penjualan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Lokasi yang terpilih untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan industri adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi. Sektor industri juga meliputi perusahaan yang memproduksi barang-barang modal dan layanan yang mendukung bisnis dan produsen lain. Perusahaan ini bergerak dalam berbagai sub sektor seperti otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, kabel, elektronika. Sektor aneka industri merupakan sektor yang rawan hancur saat terjadi krisis karena krisis dapat melemahkan permintaan produk industri.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan aneka industri yang mengalami kerugian yaitu sejumlah 25 perusahaan dari 48 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan juga adanya perusahaan yang mengalami penurunan laba setiap tahunnya seperti perusahaan TFCO yang memperoleh laba pada tahun 2021 sebesar 192 miliar rupiah, pada tahun 2022 sebesar 54 miliar rupiah dan pada tahun 2023 sebesar 51 miliar rupiah. Ada pula contoh lain yaitu perusahaan PBRX yang memperoleh laba pada tahun 2021 sebesar 220 miliar rupiah, pada tahun 2022 sebesar 37 miliar rupiah sedangkan pada tahun 2023 malah mengalami kerugian sebesar 67 miliar rupiah.

Pada penelitian [2] memperlihatkan bahwa biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih dan volume penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Namun pada penelitian [3] memperlihatkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih, sedangkan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Dari hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan hasil yang bervariasi dari penelitian satu dengan penelitian lainnya. Sehingga penelitian ini kembali dilakukan dengan

mengusung topik yang serupa dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan khususnya untuk perusahaan sektor aneka industri.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini akan membahas lebih jauh mengenai bagaimana cara perusahaan mengendalikan biaya jika ternyata biaya produksi, biaya operasinal dan volume penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Sehingga penelitian ini dituangkan dalam judul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laba Bersih

Penghasilan bersih atau laba menurut [4] IAI dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (return on investment) atau laba per saham (earning per share). Menurut [5], laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk pajak.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih lebih dari pendapatan dikurangi biaya dan pajak penghasilan. Laba bersih memberikan dampak yang positif bagi perusahaan karena dapat berguna untuk stabilitas keuangan, kinerja bisnis, kekayaan perusahaan dan lain sebagainya.

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Pengeluaran} \\ \text{Laba Bersih} &= \text{Laba Kotor} - \text{Beban Pajak} \end{aligned}$$

2.2 Biaya Produksi

Menurut [6], biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut [7], biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh produsen yang berkaitan dengan kegiatan menghasilkan produk, termasuk biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan langsung dengan proses produksi dalam mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Biaya ini merupakan komponen yang penting dalam penentuan harga jual dan membantu perusahaan dalam menganalisa laba rugi.

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

2.3 Biaya Operasional

Menurut [1], biaya operasional adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, baik yang telah terjadi maupun yang mungkin terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut [5], biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan diluar aktivitas produksi guna mencapai tujuan perusahaan.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas bisnis sehari-hari. Contoh dari biaya operasional antara lain biaya gaji, sewa, overhead pabrik dan lain sebagainya. Biaya operasional ini terbagi menjadi dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dimaksud adalah biaya operasional yang nilainya tidak berubah sekalipun ada perubahan aktivitas perusahaan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang nilainya berubah seiring dengan perubahan aktivitas perusahaan.

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

2.4 Volume Penjualan

Menurut [8] menyatakan bahwa volume penjualan mencakup jumlah produk atau barang yang berhasil terjual dalam periode waktu tertentu dan melibatkan strategi pelayanan yang efektif untuk meningkatkan penjualan. Menurut [1], volume penjualan yaitu ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual.

Volume penjualan merupakan jumlah pendapatan perusahaan dari produk yang terjual dalam kurun waktu tertentu. Dimana penjualan merupakan sumber pendapatan utama sebuah perusahaan manufaktur. Semakin besar tingkat penjualan semakin menunjukkan tingkat produktivitas perusahaan dan seberapa baik pemasaran yang dilakukan. Untuk mencegah terjadinya kerugian volume penjualan ini perlu dijadikan tujuan pokok suatu perusahaan karena ini juga menjadi salah satu sumber utama pendapatan perusahaan.

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian terdiri dari 48 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terakhir sehingga jumlah data keseluruhan yang diteliti adalah sebanyak 192 data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini melalui pendekatan Purposive Sampling. Menurut kriteria yang telah ditentukan, alhasil yang memenuhi syarat guna menjadi sampel penelitian yaitu 16 perusahaan, sehingga jumlah perusahaan yang dikaji pada penelitian ini sejumlah 64 data. Metode analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi). Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji F), uji signifikansi parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	64	181	183.851	12.914,59	40.256,043
Biaya Operasional	64	19	31.355	2.144,92	6.883,222
Volume Penjualan	64	344	330.920	22.032,95	71.945,140
Laba Bersih	64	1	44.501	2.665,67	9.525,636

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti mencakup 64 data, melalui deskripsi tiap variabel antara lain:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi mempunyai nilai minimum 181 yang merupakan milik Mega Perintis Tbk pada tahun 2021, serta nilai maksimum 183.851 yang Astra International Tbk miliki pada tahun 2024. Rata-rata dari variabel ini yaitu 12.914,59 dengan standar deviasi senilai 40.256,043. Dengan demikian, memperlihatkan bahwa penyebaran data bervariasi sebab nilai standar deviasi melebihi nilai rata-rata.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional mempunyai nilai minimum 19 yang merupakan milik Gaya Abadi Sempurna Tbk pada tahun 2021 dan tahun 2022, serta nilai maksimum 31.355 yang Astra International Tbk miliki pada tahun 2024. Rata-rata dari variabel ini yaitu 2.144,92 dengan standar deviasi senilai 6.883,222. Dengan demikian, memperlihatkan bahwa penyebaran data bervariasi sebab nilai standar deviasi melebihi nilai rata-rata.

3. Volume Penjualan

Volume penjualan mempunyai nilai minimum 344 yang merupakan milik Ever Shine Tbk pada tahun 2023, serta nilai maksimum 330.920 yang Astra International Tbk miliki pada tahun 2024. Rata-rata dari variabel ini yaitu 22.032,95 dengan standar deviasi senilai 71.945,140. Dengan demikian, memperlihatkan bahwa penyebaran data bervariasi sebab nilai standar deviasi melebihi nilai rata-rata.

4. Laba Bersih

Laba bersih mempunyai nilai minimum 1 yang merupakan milik Ever Shine Tbk pada tahun 2022, serta nilai maksimum 44.501 yang Astra International Tbk miliki pada tahun 2023. Rata-rata dari variabel ini yaitu 2.665,67 dengan standar deviasi senilai 9.525,636. Memerlihatkan bahwa penyebaran data bervariasi sebab nilai standar deviasi melebihi nilai rata-rata.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	64
Asmp. Sig. (2 tailed)	0,000

Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil uji normalitas melewati One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memperlihatkan bahwa data tidak berdistribusi normal, yang bernilai Asmp. Sig. (2 tailed) 0,000 yang artinya nilai signifikansi dibawah 0,05. Untuk menangani hal ini dilakukan dengan cara metode transform data yaitu mengubah nilai atau skala data yang ada menjadi baru, data yang ditampilkan tetap data asli, data transform dibuat untuk memenuhi asumsi dari uji normalitas. Hasil uji normalitas setelah dilakukan metode transform data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	64
Asmp. Sig. (2 tailed)	0,200

Sumber: Output SPSS, 2025

Sesudah melakukan metode transform data didapat nilai Asmp. Sig. (2 tailed) senilai 0,200 yang artinya nilai signifikansi diatas 0,05. Dengan demikian, variabel pada penelitian ini sudah berdistribusi normal dengan jumlah data sebanyak 64.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Biaya Produksi	0,201	4,987
Biaya Operasional	0,139	7,169
Volume Penjualan	0,104	9,636

Sumber: Output SPSS, 2025

Dari tabel uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF untuk variabel biaya produksi masing-masing senilai 0,201 dan VIF 4,987, untuk variabel biaya operasional 0,139 dan VIF 7,169, serta untuk volume penjualan 0,104 dan VIF 9,636. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai tolerance semua variabel melampaui 0,10 dan nilai VIF setiap variabel dibawah 10. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan indikasi multikolinearitas pada model penelitian ini.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
Biaya Produksi	0,776
Biaya Operasional	0,606
Volume Penjualan	0,106

Sumber: Output SPSS, 2025

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai signifikansi biaya produksi yaitu 0,776 artinya melebihi 0,05.
- Nilai signifikansi biaya operasional 0,606 artinya melebihi 0,05.
- Nilai signifikansi volume penjualan 0,106 yang juga melebihi 0,05.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tiap variabel memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tiap variabel tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga persamaan pada analisis regresi terpenuhi

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,708

Sumber: Output SPSS, 2025

Dari tabel diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,708. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel alpha 5% yang mempunyai jumlah sampel (n) sejumlah 64 serta variabel independen sejumlah 3. Dari perbandingan ini, diperoleh nilai tabel DW yaitu du 1,6946 dan dl 1,4990, sedangkan nilai DW yang diamati adalah 1,708. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa $1,6946 < 1,708 < 2,3054$ ($du < DW < 4-du$) yang artinya nilai DW tidak ada masalah autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	-2,897	51,831
Biaya Produksi	-0,305	0,053
Biaya Operasional	-1,392	0,085
Volume Penjualan	0,436	0,029

Sumber: Output SPSS, 2025

Dari tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -2,897 - 0,305BP - 1,392BO + 0,436VP + E$$

Keterangan:

α = Nilai konstanta senilai -2,897 menunjukkan bahwa jika nilai variabel biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan sama dengan nol (0) maka nilai dari variabel laba bersih senilai -2,897 satuan.

β_1 = Variabel biaya produksi bernilai koefisien regresi senilai -0,305. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam variabel biaya produksi akan menurunkan laba bersih senilai 0,305 satuan.

β_2 = Variabel biaya operasional bernilai koefisien regresi senilai -1,392. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam variabel biaya operasional akan menurunkan laba bersih senilai 1,392 satuan.

β_3 = Variabel volume penjualan bernilai koefisien regresi senilai 0,436. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam variabel volume penjualan akan meningkatkan laba bersih senilai 0,436 satuan.

4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	Fhitung	Ftabel	Sig.
Regression	18.786,659	2,76	0,000

Sumber: Output SPSS, 2025

Untuk melakukan pengujian hipotesis statistik diatas, nilai F_{hitung} bagi $n = 64$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k = 64 - 4 = 60$$

$$F_{hitung} = 18.786,659 \text{ dan } F_{tabel} = 2,76$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan F_{hitung} 18.786,659 dan nilai signifikansi 0,000, berarti $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan nilai signifikansi dibawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti model layak dipergunakan untuk mengestimasi pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih.

4.5 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji t

Model	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Biaya Produksi	-5,747	-2,00030	0,000	Berpengaruh
Biaya Operasional	-16,338	-2,00030	0,000	Berpengaruh
Volume Penjualan	14,789	2,00030	0,000	Berpengaruh

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil interpretasi untuk tiap variabel independen terhadap dependen antara lain adalah sebagai berikut:

a. Biaya Produksi

Dari tabel tersebut, nilai $t_{hitung} -5,747 < t_{tabel} -2,00030$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

b. Biaya Operasional

Dari tabel tersebut, nilai $t_{hitung} -16,338 < t_{tabel} -2,00030$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Dengan demikian, biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

c. Volume Penjualan

Dari tabel tersebut, nilai $t_{hitung} 14,789 > t_{tabel} 2,00030$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Dengan demikian, volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,999	0,999

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square yaitu 0,999. Hal ini menunjukkan bahwa senilai 99,9% laba bersih dapat diterangkan oleh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan. Sementara itu, selebihnya (0,1%) diterangkan variabel lain yang tidak dapat dikaji pada penelitian ini.

4.7 Hasil Dan Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel biaya produksi bernilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai ini dibawah 0,05. Nilai $t_{hitung} -5,747 < t_{tabel} -2,00030$, sehingga H_1 diterima. Karenanya, mampu disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh negatif yang dimiliki biaya produksi ini bersifat signifikan dengan arah yang berlawanan dengan laba bersih, artinya apabila biaya produksi meningkat maka laba bersih akan menurun. Dalam hal ini, penurunan biaya produksi akan berkontribusi pada peningkatan laba bersih, sesuai dengan pendapat [1] yang mengungkapkan bahwa penurunan biaya produksi akan menyebabkan laba bersih meningkat dan sebaliknya apabila biaya produksi meningkat maka laba bersih menurun.

Temuan penelitian ini bersesuaian dengan penelitian [9], yang mengungkapkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [2], yang mengungkapkan bahwa biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

4.7.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel biaya operasional bernilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai ini dibawah 0,05. Nilai $t_{hitung} -16,338 < t_{tabel} -2,00030$, sehingga H_2 diterima. Karenanya, mampu disimpulkan bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh negatif ini artinya apabila biaya operasional meningkat maka laba bersih akan menurun. Hal ini didukung oleh pendapat [5] yang mengungkapkan bahwa peningkatan biaya operasional cenderung menurunkan laba bersih.

Temuan penelitian ini bersesuaian dengan penelitian [10], yang mengungkapkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [11], yang mengungkapkan bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

4.7.3 Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel volume penjualan bernilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai ini dibawah 0,05. Nilai $t_{hitung} 14,789 > t_{tabel} 2,00030$, sehingga H_3 diterima. Karenanya, mampu disimpulkan bahwa secara parsial volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh positif ini artinya, tiap kenaikan volume penjualan akan menyebabkan peningkatan laba bersih. Dikarenakan semakin banyak produk yang terjual semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh sehingga laba bersih pun ikut meningkat. Hal ini didukung oleh pendapat [6], yang mengungkapkan bahwa peningkatan volume penjualan umumnya berbanding lurus dengan peningkatan laba bersih yang artinya jika penjualan meningkat maka laba bersih juga cenderung meningkat.

Temuan penelitian ini bersesuaian dengan penelitian [12], yang mengungkapkan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [3], yang mengungkapkan bahwa volume penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, maka dapat disimpulkan bahwa: Biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Ketika biaya produksi meningkat maka laba yang didapat perusahaan akan menurun, namun ketika biaya produksi menurun maka laba bersih perusahaan akan meningkat. Biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Ketika biaya operasional meningkat maka laba yang didapat perusahaan akan menurun, namun ketika biaya operasional menurun maka laba bersih perusahaan akan meningkat. Volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Ketika volume penjualan meningkat maka laba yang didapat perusahaan akan meningkat, namun ketika volume penjualan menurun maka laba bersih perusahaan juga akan menurun.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan mengenai efisiensi biaya produksi, seperti mengoptimalkan penggunaan bahan baku ataupun negosiasi dengan pemasok bahan baku untuk mencegah penurunan yang signifikan pada laba bersih.

Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan mengenai efisiensi biaya operasional seperti melakukan audit pemakaian sumber daya, meninjau proses kerja atau mengoptimalkan penggunaan teknologi agar laba bersih tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Perusahaan juga dapat memperhatikan volume penjualannya untuk memaksimalkan laba bersih yang diperoleh seperti dengan fokus pada strategi pemasaran yang efektif, penawaran yang menarik dan meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai laba bersih dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi laba bersih. Sehingga objek penelitian dapat diperluas dan memungkinkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2020.
- [2] L. S. K. Manurung and L. Suzan, "PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *E-Proceeding Manag.*, vol. 10, no. 2, pp. 1053–1061, 2023, [Online]. Available: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/19857/19223>
- [3] Novia, D. Sagala, Steven, and A. M. Djokri, "Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Poduksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Kimia yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019,” *Ilmu Manaj. METHONOMIX*, vol. 3, no. October 2021, pp. 105–112, 2020.
- [4] I. A. (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015.
- [5] B. Santoso, H, *Industri Ternak Pedaging SMK/MAK Kelas XI Semester 2. Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi. Program Keahlian Agribisnis Ternak. Keahlian Industri Peternakan (Edisi Revisi 2019)*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- [6] A. Nursanty, I, *Akuntansi Manajemen*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022.
- [7] E. Brahim, M, N, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK/MAK Kelas XII Semester I. Bidang Keahlian Akuntansi dan Keuangan. Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (Edisi Revisi 2019)*. Indramayu: Andi, 2021.
- [8] N. Sonani and I. A. Yulia, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Bagian Pelayanan Administrasi Kependudukan,” *J. Visionida*, vol. 7, no. 1, pp. 15–21, 2021.
- [9] W. Novialita, “Pengaruh Penjualan Bersih Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018),” *Skripsi Progr. Stud. Akunt. STIE STAN - Indones. Mandiri*, p. 176, 2020.
- [10] E. Saripah and M. N. Harahap, “Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung,” *J. Ilmu Keuang. dan Perbank.*, vol. 10, no. 2, 2021.
- [11] A. U. Rismasari, “Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih,” vol. 1, no. 2, pp. 231–241, 2022.
- [12] Dewi, Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang*. “INDONESIA,” 2021.